

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 4309 - 4319

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education https://edukatif.org/index.php/edukatif/index



Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media *Online Kompas.com* dan Jawapos.com Edisi April 2021

Aulia Nurkholifah^{1⊠}, Oding Supriadi², Sahlan Mujtaba³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2,3} E-mail: 1710631080014@student.unsika.ac.id¹, Oding.supriadi@fkip.unsika.ac.id²,

sahlan.mujtaba@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Kemudahan dalam mengakses informasi mengakibatkan sulit untuk melakukan klarifikasi atas kebenaran pemberitaan yang disampaikan. Salah satu cara yang tepat untuk menyaring informasi dengan melakukan analisis kohesi dan koherensi. Penelitian ini akan meneliti media *Kompas.com* dan *Jawapos.com* edisi April 2021 sebanyak 12 berita dengan menggunakan teori Halliday dan Hasan untuk menganalisis kohesi dan teori Kridalaksana untuk menganalisis koherensi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih. Berdasarkan hasil analisis data rubrik nasional media *online* menggunakan kohesi dan koherensi. Kohesi yang digunakan meliputi kohesi gramatikal (1) *reference*, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi. Kohesi leksikal meliputi (1) repetisi, (2) antonimi, (3) sinonimi, (4) kolokasi, dan (5) ekuivalensi. Koherensi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi (1) koherensi sebabakibat, (2) koherensi amplikatif, (3) koherensi aditif temporal, (4) koherensi identifikasi, (5) koherensi latar-kesimpulan, (6) koherensi parafrastis, (7) koherensi generik-spesifik, (8) koherensi sarana hasil, (9) koherensi aditif non temporal, dan (10) koherensi sarana-tujuan.

Kata Kunci: teks berita, kohesi, koherensi

Abstract

The ease of accessing information makes it difficult to clarify the truth of the news submitted. One of the proper ways to filter information is to perform a cohesion and coherence analysis. This study will examine the media Kompas.com and Jawapos.com April 2021 edition as many as 12 news stories using Halliday and Hasan theory to analysis cohesion and Kridalaksana theory to analysis coherence. The method used is descriptive qualitative. The data analysis technique used is the agih method. Based on the results of the data analysis of the national online media rubric using cohesion and coherence. The cohesion used includes grammatical cohesion (1) reference, (2) substitution, (3) ellipsis, and (4) conjunction. Lexical cohesion includes (1) repetition, (2) antonymy, (3) synonymy, (4) collocation, and (5) equivalence. The coherences found in this study include (1) causal coherence, (2) amplification coherence, (3) temporal additive coherence, (4) identification coherence, (5) conclusion-background coherence, (6) paraphrased coherence, (7) generic-specific coherence, (8) means-outcome coherence, (9) non-temporal additive coherence, and (10) means-object coherence.

Keywords: news text, cohesion, coherence.

Copyright (c) 2021 Aulia Nurkholifah, Oding Supriadi, Sahlan Mujtaba

⊠ Corresponding author

Email : auliakhlfh13@gmail.com
ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1279
ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di era kemajuan dan kemudahan teknologi saat ini, sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Terutama kemunculan internet dapat memberi perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Adanya internet memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi apapun yang ingin diketahui dengan jangkauan lebih luas dan murah yaitu melalui media *online*.

Kemudahan dalam mengakses informasi, mengakibatkan banyak *website portal* berita bermunculan. Hal ini mengakibatkan sulit untuk melakukan pemilahan dan klarifikasi atas kebenaran pemberitaan yang disampaikan. Berdasarkan hal itu, media *online* sering mengangkat isu yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat dan belum terbukti kebenarannya yang disebut dengan berita hoaks.

Berdasarkan hasil survei wabah hoaks yang dilakukan *Mastel Connecting The Dots* pada tahun 2019, digali informasi baru tentang alasan masyarakat tidak memeriksa kebenaran dari media *online* yaitu 55,8% responden mengira bahwa berita tersebut sudah melawati proses pemeriksaan. Berita hoaks biasanya menggunakan kalimat yang meyakinkan, singkat, dan menggunakan video atau foto yang membuat banyak orang percaya dalam pemberitaan tersebut.

Dilihat dari fenomena hoaks yang banyak beredar. Maka untuk mengatasinya adalah dengan memperkaya wawasan literasi sehingga tidak ada ruang berita yang menyesatkan. Dikutip dari *kominfo.go.id* seseorang yang memiliki kemampuan literasi yang baik, akan melihat berbagai kemungkinan kebohongan dari berita yang didapatkan hanya melalui kata, kalimat, dan paragraf yang ditampilkan. Salah satu cara yang tepat untuk menyaring informasi hoaks adalah dengan melakukan analisis kohesi dan koherensi dalam media *online* rubrik nasional.

Media *online* merupakan pembaharuan dari media cetak dan elektronik. Media *online* sebagai bentuk penyederhanaan yang merujuk pada perkembangan teknologi digital yang mampu mengubah teks, gambar, grafik, dan video menjadi data-data digital berbentuk *byte*(Romli, 2002). Di Indonesia media *online* yang paling banyak dikunjungi oleh pembaca adalah *Kompas.com* dan *Jawapos.com*. Kedua media *online* tersebut dikategorikan sebagai media yang bergengsi dari awal kemunculannya hingga sekarang. Terbukti dengan banyaknya penghargaan yang diperoleh.

Salah satu rubrik yang disediakan media *online* tersebut adalah rubrik nasional. Rubrik nasional adalah rubrik yang menyediaakan informasi-informasi terkait dengan isu yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia. Isu nasional yang berkembang periode April 2021 yaitu seputar pelarangan mudik guna mencegah penularan Covid-19, pensosialisasian vaksinasi, dan rencana pembelajaran tatap muka di sekolah. Oleh sebab itu, dalam penyampaian informasi berita tersebut diperlukan adanya kejelasan penggunaan bahasa agar tidak menimbulkan informasi yang rancu dan ambigu.

Bahasa adalah alat yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Chaer, 2015). Bahasa sangat diperlukan oleh manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lain. Oleh sebab itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan menjadi bagian hidup dari manusia. Pemanfaatan bahasa kemudian dijadikan sebagai wadah penyampai suatu informasi dan mampu mengedukasi pembaca, yang semakin hari kegunaannya semakin meningkat bahkan diikuti dengan semakin berkembangnya teknologi informasi. Bahasa dibagi menjadi dua jenis yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis biasa disebut dengan wacana.

Wacana memiliki arti sebagai suatu bahasa yang lebih luas dari kalimat atau klausa, biasa digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial serta direalisasikan dalam sebuh karangan yang lengkap (Nabillah, 2020). Artinya, wacana berisi kumpulan tulisan yang dapat memberikan informasi kepada pembaca.

Analisis wacana memiliki fungsi untuk memelihara keterkaitan dan keruntutan antar kalimat. Analisis wacana dijadikan sebagai kajian untuk menganalisis bahasa secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Almanar, 2000). Kajian ini dapat dilakukan dengan menghubungkan antar teks dengan konteks. Selain

itu, analisis wacana dijadikan sebagai cara untuk mengupas bentuk-bentuk rangkaian bahasa atau pendukungnya. Hal yang dapat dianalisis dalam wacana adalah melalui hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut dengan koherensi.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang kohesi. Kohesi merupakan unsur kaidah kebahasaan formal yang terdiri atas kalimat-kalimat untuk menghasilkan tuturan. Gutwinsky (Tarigan, 2009) mengemukakan bahwa kohesi mengacu pada hubungan antar kalimat dalam wacana, melalui unsur bentuk maupun maknanya. Kohesi adalah keserasian hubungan yang merujuk pada perpautan bentuk, sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren antara unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana. Menurut Halliday dan Hasan (dalam Tarigan, 2009: 93) membedakan kohesi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal (grammatical cohesion) dan kohesi leksikal (lexical cohesion).

Menurut (Widiatmoko, 2015) kohesi gramatikal merupakan aspek formal bahasa dalam wacana yang mengaitkan kalimat yang satu dengan kalimat lain atau ide antar kalimat. Kohesi gramatikal dapat membentuk sebuah kepaduan yang dapat dicapai dengan menggunakan elemen dan aturan gramatikal yang berupa unsurunsur kaidah bahasa. Menurut Halliday dan Hasan (Sumarlam, 2008) alat kohesi gramatikal meliputi konjungsi (*conjunction*), penunjukam (*reference*), penggantian. (*substitution*), dan pelesapan (*ellipsis*).

Sedangkan kohesi leksikal berkaitan dengan hubungan yang disebabkan adanya kata-kata yang memiliki pertalian. Kata-kata tersebut dipilih secara ketat dan dilakukan demi terjalinnya hubungan bentuk atau makna di antara suatu kata dengan kata lain yang sudah digunakan sebelumnya. Beberapa cara untuk mencapai aspek hubungan kohesi leksikal menurut (Tarigan, 2009)yaitu dengan menggunakan repetisi (pengulangan), sinonimi (makna sama), antonimi (lawan kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), ekuivalensi (sepadanan), dan kolokasi (sanding kata).

Selain kohesi, fokus utama penelitian adalah aspek koherensi yang terdapat dalam media *online*. Koherensi sebagai salah satu kaidah kebahasaan yang berhubungan dengan makna antara bagian-bagian dalam teks berita. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Wahyudi (Nabillah, 2020)yang menjelaskan bahwa koherensi berkaitan dengan hubungan antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga setiap kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh. Unsur ini dapat melakukan pengaturan tentang gagasan, fakta dan ide yang menjadi untaian logis sehingga pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan.

Kridalaksana (Tarigan, 2009) membagi koherensi menjadi lima belas sarana hubungan antara lain hubungan sebab-akibat (kausalitas), hubungan alasan-akibat, hubungan sarana-hasil, hubungan sarana-tujuan, hubungan latar-kesimpulan, hubungan hasil-kegagalan, hubungan syarat-hasil, hubungan ibarat atau perumpamaan, hubungan perbandingan, hubungan identifikasi, hubungan amplikatif (penjelasan), hubungan aditif temporal, hubungan parafrastis, hubungan generik-spesifik, dan hubungan perbandingan.

Penelitian mengenai analisis kohesi dan koherensi pernah diteliti oleh Yeti Diyan Oktarini pada tahun 2012, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi *Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP N 3 Godean Sleman Yogyakarta*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kekohesifan sarana karangan narasi siswa diwujudukan oleh beberapa sarana kohesi. Sarana kohesi gramatikal yang ditemukan meliputi pengacuan, penggantian, pelesapan, perangkaian. Adapun kohesi leksikal yang ditemukan yaitu pengulangan, sinonim, antonim, hiponimi, dan kolokasi. Kemudian jenis koherensi yang ditemukan yaitu koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi temporal kronologis, koherensi perurutan, koherensi intensitas, koherensi perincian, koherensi perincian, koherensi wacana dialog, koherensi informatif, dan koherensi pengukuhan (Oktarini, 2012).

Jurnal relevan berikutnya yaitu karya Nur Aisyah (2019) dengan judul *Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Pada Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Untuk SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas XI*. Penelitian yang menjadikan lembar kerja siswa semester genap dan ganjil sebagai sumber data. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya

penanda kohesi yang terdiri dari konjungsi (15), sinonim (3), referensi (1), dan elipsis (3). Sedangkan koherensi terdapat 8 data yang ditemukan. Ditemukan juga kesalahan berupa ketidak tepatan dalam penggunaan huruf kapital serta tanda baca sehingga menjadikan kalimat tidak efektif (Aisyah, 2019).

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Antonia Windy Widiastuti Gemati (2020) judul penelitian adalah "Analisis Kohesi dan Koherensi pada Rubrik Opini Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Maret 2018". Penelitian tersebut menggunakan rubrik opini surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Maret 2018. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Teknik pengumpulan data adalah teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukan bahwa rubrik opini pada harian Kedaulatan Rakyat menggunakan kohesi gramatikal berupa referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal yang terdapat dalam rubrik opini Kedaulatan Rakyat terdiri dari repetisi, sinonim, antonim, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi (Gemati, 2020).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek yang dijadikan sebagai sumber data dan pembahasaan yang dilakukan. Penelitian ini memanfaatkan isu nasional media *online Kompas.com* dan *Jawapos.com* edisi April 2021. Selain itu, teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori Halliday dan Hasan untuk kohesi dan teori Kridalaksana untuk analisis koherensi. Oleh sebab itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan teori Sumadi untuk menganalisis koherensi berdasarkan dua jenis yaitu kohesi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kohesi dan Koherensi Isu Nasional Media *Online Kompas.com* dan *Jawapos.com* Edisi April 2021". Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum untuk mendeskripsikan kaidah kebahasaan yang digunakan media *online* dalam menyampaikan informasi terkait isu nasional. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas penulisan kohesi dan koherensi media *online Kompas.com* dan *Jawapos.com* dalam menyajikan pemberitaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berbentuk tulisan, bukan data berbentuk angka (Moleong, 2017). Pemilihan jenis penelitian deskriptif kualitatif sangat disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas dan tujuan dari penelitian. Data-data yang dideskripsikan tersebut adalah aspek-aspek yang membangun kohesi dan koherensi teks berita media *online Kompas.com* dan *Jawapos.com* dari segi kewacanaan.

Objek penelitian adalah penggalan-penggalan teks berita media *online* yang terdiri atas klausa dan kalimat yang memiliki unsur kohesi dan koherensi. Sumber data penelitian ini berasal dari 12 wacana berita yang terdapat pada rubrik nasional berdasarkan kategori pemberitaan terkait isu vaksinasi, kebijakan sekolah tatap muka, mudik, dan bantuan sosial yang terdapat dimedia *online Kompas.com* dan *Jawapos.com* edisi April 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat dengan teknik lanjutan (Mahsun, 2012). Sebelum diketik pada komputer, penulis mencatat semua data yang ditemukan pada sebuah kartu data. Kartu data yang digunakan berfungsi untuk mempermudah penulis dalam mengelompokkan data-data yang diperoleh untuk dianalisis kohesi dan koherensi yang terdapat di dalam teks berita. Adapun instrumen yang digunakan yaitu penulis sendiri dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2016). Penelitian ini akan berpusat pada kemampuan peneliti dalam melakukan penganalisisan dan penarikan kesimpulan terhadap objek yang dituju.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode agih. Metode agih yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Gemati, 2020).

Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis yaitu membaca keseluruhan teks berita, memahami isi teks berita, dan menganalisis kohesi dan koherensi yang terdapat pada teks berita isu nasional media *online Kompas.com* dan *Jawapos.com*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penanda kohesi dan koherensi dari lima belas wacana rubrik nasional yang ada di media *online Kompas.com* dan *Jawapos.com* Edisi April 2021, ditemukan 359 data.

1. Penanda Kohesi Gramatikal dalam Rubrik Nasional *Kompas.com* dan *Jawapos.com* Edisi April 2021 Kohesi Gramatikal yang terdapat dalam wacana rubrik nasional *Kompas.com* dan *Jawapos.com* edisi April 2021 terdiri dari pengacuan, penggantian, pelesapan, dan penghubung.

a) Pengacuan (Reference)

Dalam kamus linguistis adanya hubungan suatu referen dengan lambang yang dapat mewakilinya (Alwi, 2003). Pada penelitian ini ditemukan 115 kalimat yang memiliki unsur pengacuan persona, demonstratif, dan komparatif. Berikut adalah data yang memuat ketiga unsur pengacuan tersebut.

Wakil Ketua DPR *Azis Syamsuddin* meminta pemerintah menerapkan metode jemput bola dalam program vaksinasi Covid-19 untuk kelompok masyarakat lanjut usia (lansia). *Ia* mengingatkan, vaksinasi bagi lansia sangat penting karena lansia merupakan kategori yang rawan terpapar Covid-19. (III/KC/6-Apri/P1-P6)

Dengan adanya perubahan tersebut maka *saat ini* data penerima Bansos ikut berubah. (VI/KC/23-Apr/P5) Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy melakukan peninjauan lokasi isolasi mandiri bagi mereka yang nekat mudik *ke Kota Madiun*, *Jawa Timur*, (XI/JC/26-Apr/P1)

Di sisi lain, ia juga meningatkan bahwa presiden Joko Widodo telah menyatakan bahwa pemberian bantuan di masa pandemi tak perlu dipersulit birokrasinya. (V/KC/10-Apr/P8)

Referensi pada contoh data di atas merupakan penunjukan bentuk pronomina persona III bersifat tunggal, penujukan pronomina *ia/dia* mengacu pada *Azis Syamsudin*. Referensi pada data *saat ini* dan *Kota Madiun, Jawa Timur* merupakan penunjukan bentuk referensi demonstartif atau pronomina waktu dan tempat. Penggunaan kata s*aat ini* menunjukan waktu sekarang. Penggunaan keterangan *ke Kota Madiun, Jawa Timur* mengacu pada tujuan yang akan mengalami isolasi mandiri. Kemudian, pada data *di sisi lain* penggunaan kata tersebut mengacu pada perbandingan dengan bagian lain.

b) Penggantian (Substitution)

Substitusi adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar (Shalima, 2014). Substitusi ditemukan sebanyak 64 data yang memuat unsur substitusi. Berikut adalah salah satu data yang memiliki unsur substitusi.

Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) *Puan Maharani* mengingatkan pemerintah agar berhati-hati dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa pandemi Covid-19. *Politikus PDI Perjuangan* itu menekankan, pembelajaran tatap muka secara terbatas di sekolah juga harus atas izin orang tua siswa. (I/KC/1-Apr/P1-P4)

Penggantian/penyulihan pada data di atas terlihat bahwa frasa *Puan Maharani* pada paragraf pertama digantikan dengan frasa yang lebih umum yaitu *Politikus PDI Perjuangan*. Hasil substitusi diganti dengan profesi atau jabatan yang sedang dijalani Puan Maharani.

c) Pelesapan (Ellipsis)

Elipsis adalah proses peniadaan sebuah satuan kata ataupun satuan lainnya yang wujud asalnya dapat diramalkan baik dalam konteks bahasa maupun konteks luar bahasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan sebanyak 7 data. Berikut adalah salah satu data yang memuat unsur elipsis.

Pelarangan Ø di maksudkan untuk mencegah penyebaran virus ketika mudik serta efektivitas vaksinasi Covid-19. (IX/JC/19-Apr/P1)

Konstituen Ø pada data di atas merupakan pelesapan unsur berupa frasa *mudik*. Pelesapan frasa *mudik* yang tidak merubah makna dari kalimat tersebut dan terlihat bahwa kalimat tersebut tidak membosankan.

d) Penghubung (Konjungsi)

Hasil penelitian ini ditemukan konjungsi beserta maknanya, yaitu konjungsi aditif, konjungsi kausalitas, konjungsi temporal, dan konjungsi adversatif. Konjungsi yang ditemukan sebanyak 73 data. Berikut adalah konjungsi kausalitas yang ditemukan pada penelitian ini yaitu.

Dalam melaksanakan budaya rutin ini, masyarakat biasanya menggunakan kendraan pribadi, bis, pesawat hingga kapal laut.

Namun, terdapat beberapa orang juga yang mudik dengan cara tidak biasa, yakni menyewa atau menggunakan pesawat pribadi. (IX/JC/19-Apr/P2-P3)

Perangkaian pada data di atas ditunjukkan dengan penggunaan konjungsi *namun* yang merupakan konjungsi jenis adversatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:V) konjungsi *namun* memiliki makna untuk menghubungkan antar kalimat yang menandai adanya kalimat yang berlawanan seperti pada kalimat di atas contoh perlawanan pada data tersebut adalah ada juga masyarakat yang mudik dengan menyewa atau menggunakan pesawat pribadi.

2. Penanda Kohesi Leksikal dalam Rubrik Nasional *Kompas.com* dan *Jawapos.com* Edisi April 2021 Kohesi Leksikal yang terdapat dalam wacana rubrik nasional *Kompas.com* dan *Jawapos.com* edisi April 2021 terdiri dari pengulangan, makna sama, makna berlainan, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi.

a) Pengulangan (Repetisi)

Bagian dari kohesi leksikal yang berupa pengulangan konstituen yang telah disebut sebelumnya. Pada penelitian ini ditemukan beberapa repetisi antara lain repetisi epizeuksis, repetisi anadiplosis, dan repetisi anafora. Repetisi atau pengulangan ditemukan 30 data. Berikut adalah jenis repetisi epizeuksis yang ditemukan peneliti yaitu.

Metode itu dilakukan dengan mendatangi masyarakat yang sudah terdaftar sebagai *penerima vaksin*. Dengan demikian jumlah lansia *penerima vaksin* dapat meningkat. (III/KC/6-Apr/P2)

Data di atas *penerima vaksin* mengalami pengulangan sebanyak dua kali. Jenis pengulangan pada data tersebut adalah repetisi epizeuksis yaitu pengulangan yang berfungsi untuk menegaskan kata penting dalam satu paragraf.

b) Sinonim (Makna sama)

Sinonim berfungsi untuk mendukung sebuah wacana yang memiliki makna sama. Dalam kamus linguistik sinonim berarti sebuah bahasa yang memiliki kesamaan makna baik dalam sebuah kata meskipun yang sama hanya maknanya saja (Subagyo, 2012). Penelitian ini menemukan 5 data yang memiliki unsur sinonimi. Berikut adalah unsur sinonim yang ditemukan peneliti yaitu.

Apakah mereka yang menggunakan *pesawat* atau *helikopter* pribadi untuk mudik akan terkena larangan? (IX/JC/19-Apr/P4)

Wujud satuan lingual dalam bentuk sinonimi pada data di atas adalah sinonimi kata dengan kata. Sinonimi pesawat terdapat pada contoh data di atas yang memiliki persamaan makna dengan helikopter. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:V) kata pesawat memiliki makna pesawat terbang. Sedangkan kata helikopter memiliki arti pesawat terbang dengan baling-baling besar. Dengan demikian, kedua kata tersebut memiliki makna yang sama atau serupa.

c) Antonimi (Makna Berlainan)

Antonimi yaitu kata yang memiliki makna berlawanan atau bersifat kontras antara konstituen yang satu dengan lainnya. Penelitian ini menemukan 3 data yang memiliki unsur antonimi. Berikut data yang memuat unsur antonimi yaitu.

Politisi Partai Golkar itu juga mendorong pemerintah untuk memperluas program vaksinasi bagi *anak muda* dengan syarat mengikutsertakan dua *lansia*. (III/KC/6-Apr/P4)

Antonimi yang ditemukan pada data di atas adalah antonimi *anak muda* dan *lansia*. Kedua kata tersebut tidak bersifat mutlak, tetapi bersifat gradasi. Kata *anak muda* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:V) memiliki makna orang yang masih muda. Sedangkan kata *lansia* merupakan akronim dari frasa lanjut usia yang memiliki makna sudah berumur atau sudah tua. Dengan demikian, kedua kata tersebut memiliki makna yang berlainan atau bertolak belakang.

d) Hiponimi

Hiponimi adalah satuan bahasa yang maknanya merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Pengertian lain yaitu hiponimi menyatakan adanya hubungan baik dalam bentuk frase dan kalimat (Chaer, 2013). Penelitian ini menemukan 15 data yang memuat unsur hiponimi. Berikut data yang memuat unsur hiponimi yaitu.

Risma diterima oleh *dua Wakil Ketua KPK* yakni, *Alexander Marwata* dan *Lili Pintauli Siregar* didampingi Deputi Pencegahan dan Monitoring Pahala Nainggolan beserta jajaran pada Direktorat Monitoring dan Direktorat Pelayanan dan Pengaduan Masyarakat. (XII/JC/30-Apr/P3)

Contoh data di atas unsur hiponimi yang ditemukan adalah *dua wakil ketua KPK*. Kemudian dari hiponimi tersebut hipernimnya adalah *Alexander Marwata* dan *Lili Pintauli Siregar*

e) Kolokasi

Kolokasi berkaitan dengan kumpulan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan, dan berasal dari lingkungan yang sama (Azwardi, 2018). Penelitian ini menemukan 4 data yang memuat unsur kolokasi. Berikut data yang memuat unsur kolokasi yaitu.

Perempuan yang akrab disapa **Risma** ini menambahkan pihaknya telah menonaktifkan lebih kurang 21 juta data ganda.(VI/KC/23-Apr/P5)

Data unsur kolokasi yang ditemukan adalah *perempuan* dan *Risma*. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sepadan atau adanya kesamaan tema dengan kata setelahnya. Karena Risma adalah seorang perempuan.

f) Ekuivalensi

Ekuivalensi atau ekuivalen berhubungan dengan kesepadanan antara satuan lingual yang lain dalam sebuah kata (F and Mahardika, 2016). Penelitian ini menemukan 2 data yang memuat unsur ekuivalensi. Berikut data yang memiliki unsur ekuivalensi yaitu:

Kunjungannya ke KPK bukan kali ini saja dilakukan Risma, mantan Wali Kota Surabaya itu juga sebelumnya pada Senin (11/1) *mengunjungi* KPK untuk berkoordinasi terkait surat rekomendasi PKP

mengenai hasil kajian pengelolaan Ø bantuan sosial (bansos) yang telah disampaikan 3 Desember 2020. (XII/JC/30-Apr/P5)

Berdasarkan analisis kohesi leksikal ekuivalensi, ditemukan data yaitu *kunjungan* dan *mengunjungi*. Kata *kunjungan* dan *mengunjungi* berasal dari kata dasar *kunjung*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:V), *kunjung* memiliki arti datang untuk menjumpai; bertandang; berziarah. Kata *kunjungan* berarti perihal (perbuatan, proses, hasil) mengunjungi atau berkunjung. Sedangkan kata *mengunjungi* berarti mendatangi untuk menjumpai (menengok, melawat, dan sebagainya). Dengan demikian, kata *kunjungan* dan *mengunjungi* dapat disebut sebagai ekuivalensi.

3. Koherensi pada Rubrik Nasional Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021.

Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana penulis menggambarkan peristiwa melalui beberapa hubungan (Eriyanto, 2017). Koherensi secara mudah dapat diamati dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta.

Sedangkan menurut Brown dan Yule (Mulyana, 2015) yang menegaskan bahwa koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam suatu teks dan memiliki hubungan antar paragraf. Koherensi tidak terlepas dari bahasa, keutuhan ditentukan oleh kesatuan maknanya, sedangkan kesatuan makna dapat terjalin bila terdapat sarana-sarana yang mempertalikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa koherensi pada berita media *online*. Berikut adalah pembahasan koherensi yang ditemukan penulis.

Pada analisis rubrik nasional media *online Kompas.com* dan *Jawapos.com* ditemukan 22 koherensi dengan jenis koherensi alasan-akibat, koherensi amplikatif, koherensi aditif temporal, koherensi identifikasi, koherensi latar-kesimpulan, koherensi parafrastis, koherensi generik spesifik, koherensi sarana-hasil, koherensi aditif non temporal, dan koherensi sarana-tujuan.

Wacana berita dengan kode I/KC/1-Apr memiliki 4 koherensi. Pertama, koherensi alasan-akibat yang terlihat dengan penggunaan konjungsi sehingga pada paragraf satu sampai tiga yang berfungsi sebagai alasan pemerintah berhati-hati dalam melakukan kebijakan sekolah tatap muka. Kedua, koherensi amplikatif pada paragraf lima dan enam dengan menggunakan konjungsi bahwa yang berfungsi untuk menjelaskan diperbolehkannya melaksanakan sekolah jarak jauh sesuai dengan keinginan orang tua. Ketiga, koherensi aditif temporal yang menggunakan konjungsi segera pada paragraf tujuh berfungsi untuk menegaskan bahwa vaksinasi untuk anak-anak harus cepat dilakukan. Keempat, koherensi identifikasi paragraf tujuh yang berisi surat keputusan ditandatangani oleh empat menteri. Kemudian keempat menteri tersebut, dijelaskan kembali pada paragraf terakhir terkait menteri apa saja yang menandatanganinya.

Wacana berita dengan kode II/KC/5-Apr memiliki 2 koherensi. Pertama, koherensi latar-kesimpulan yang menyatakan bahwa Surat Keputusan Bersama (SKB) sudah berlaku dan tidak perlu menunggu bulan Juli untuk pembelajaran tatap muka. Kedua, koherensi identifikasi yang terdapat pada paragraf sepuluh sampai dua belas menjelaskan tentang SKB yang sudah berlaku.

Wacana berita dengan kode III/KC/6-Apr memiliki 3 koherensi. Pertama, koherensi latar-kesimpulan terlihat menggunakan konjungsi *dengan demikian* yang dijadikan sebagai kesimpulan dari informasi sebelumnya terkait metode jemput bola dapat meningkatkan jumlah penerima vaksin lansia. Kedua, koherensi parafrastis isi paragrafnya adalah pendapat dari penulis terkait penuturan yang telah disampaikan oleh wakil ketua DPR. Ketiga, koherensi identifikasi ditemukan pada paragraf delapan dan sembilan yang mengidentifikasikan data penerima vaksin yang baru terdaftar dengan sasaran vaksinasi yang diharapkan.

Wacana berita dengan kode IV/KC/8-Apr memiliki sarana hubungan generik-spesifik yang terdapat pada paragraf enam sampai sembilan yang berisi pernyataan umum terkait penyebaran Covid-19 yang meningkat, kemudian dikerucutkan dengan kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan mudik guna menanggulangi penyebaran Covid-19 tersebut.

Wacana berita dengan kode V/KC/10-Apr memiliki 2 sarana hubungan. Pertama, hubungan sarana-hasil menggunakan konjungsi sehingga pada bagian akhirnya yang menjelaskan tentang mudahnya meng-update kondisi masyarakat dibawah dan bantuan akan tepat sasaran. Kedua, hubungan amplikatif menggunakan konjungsi bahwa yang berfungsi untuk menjelaskan terkait pemerintah yang mulai concern untuk mengatasi persoalan ekonomi.

Wacana berita dengan kode VI/KC/23-Apr memiliki sarana hubungan aditif non temporal terlihat dengan penggunaan konjungsi *dan* yang diulang secara berkali-kali. Fungsi konjungsi *dan* pada paragraf tersebut sebagai penambah informasi terkait bantuan sosial (bansos).

Wacana dengan kode VII/JC/16-Apr ditemukan 2 koherensi yaitu sarana hubungan identifikasi dan hubungan generik-spesifik. Pertama hubungan identifikasi berisi penjelasan terkait pelaksanaan mudik yang dapat meningkatkan jumlah kematian yang disebabkan oleh Covid-19. Kedua, hubungan generik-spesifik yaitu dimulai dari penjelasan umum terkait pentingnya mudik dilanjut dengan lebih utama adalah mementingkan keselamatan dengan tidak melakukan mudik.

Wacana dengan kode VIII/JC/18-Apr memiliki sarana hubungan sarana-tujuan yang terlihat dengan penggunaan konjungsi *agar* yang berfungsi sebagai tujuan diberlakukannya penutupan dan pembelajaran jarak. Kedua, hubungan alasan-akibat dengan menggunakan konjungsi s*ehingga* yang mengharuskan masyarakat untuk mendorong daerahnya melakukan vaksinasi kepada tenaga pengajar.

Wacana dengan kode IX/JC/19-Apr memiliki 2 hubungan antara lain hubungan amplikatif yang terlihat dengan penggunaan konjungsi *yakni* untuk menjelaskan fenomena baru yang terjadi karena adanya pelarangan mudik. Kemudian, hubungan identifikasi berisi tentang penjelasan terhadap paragraf sebelumnya terkait dengan peniadaan mudik.

Wacana dengan kode X/JC/22-Apr memili sarana hubungan identifikasi yang terdapat pada paragraf satu sampai empat yang mengidentidikasikan secara jelas terkait posisi Indonesia sebagai negara ke-sembilan yang sudah menyuntikkan vaksin Covid-19.

Wacana berita dengan kode XI/JC/26-Apr memiliki 2 koherensi antara lain hubungan amplikatif dengan penggunaan konjungsi *bahwa* yang menjelaskan kondisi dari penampungan isolasi mandiri tersebut belum layak digunakan. Kedua, hubungan aditif temporal menggunakan kata s*elama* untuk menggambarkan lama atau rentang waktu peniadaan mudik.

Wacana berita dengan kode XII/JC/30-Apr mengandung makna koherensi berdasarkan sarana hubungan amplikatif dengan menggunakan konjungsi *yakni* yang berfungsi untuk menjelaskan tentang poin penting hasil kajian KPK.

KESIMPULAN

Teks berita rubrik nasional media *online Kompas.com* dan *Jawapos.com* edisi April 2021 menggunakan kohesi dan koherensi. Kohesi yang digunakan meliputi kohesi gramatikal (1) pengacuan (reference) sebanyak 115 kali, (2) penggantian (*substitution*) sebanyak 64 kali, (3) Pelesapan (ellipsis) sebanyak 27 kali, dan (4) penghubung (*konjungsi*) sebanyak 73 kali. Kohesi leksikal meliputi (1) pengulangan (*repetisi*) sebanyak 30 kali, (2) makna berbeda (*Antonimi*) sebanyak 3 kali, (3) makna berbeda (*sinonimi*) sebanyak 5 kali, (4) hiponimi sebanyak 15 kali, (5) kolokasi sebanyak 4 kali, dan (6) ekuivalensi sebanyak 2 kali. Peneliti menemukan penggunaan pengacuan (*reference*) sangat dominan dalam penelitian ini dikarenakan teks berita berupa rangkaian tuturan dari narasumber terkait isu yang diinformasikan.

Disamping itu koherensi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi (1) hubungan alasan-akibat, (2) hubungan amplikatif, (3) hubungan aditif temporal, (4) hubungan identifikasi, (5) hubungan latar-kesimpulan), (6) hubungan parafrastis, (7) hubungan generik-spesifik, (8) hubungan sarana hasil, (9) hubungan ditif non temporal, dan (10) hubungan sarana-tujuan. Koherensi pada rubrik nasional media *online*

kompas.com dan jawapos.com edisi April 2021 yang dominan muncul adalah koherensi hubungan identifikasi yaitu sebayak 6 kali dalam 12 berita yang dianalisis karena dalam isi teks berita banyak diperlihatkan penjelasan-penjelasan terkait informasi yang disampaikan narasumber.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel ini. Terimakasih diucapkan untuk kedua orang tua atas doa dan selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya. Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berusaha, dosen pembimbing Universitas Singaperbangsa Karawang dan untuk sahabat yang selalu menemani penulis hingga detik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2019) 'Analisis Kohesi Dan Koherensi Wacana Pada Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Untuk Sma/Ma/Smk/Mak Kelas Xi', *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(3), Pp. 151–160. Doi:10.32938/Jbi.V4i3.160.
- Almanar, A.E. (2000) *Kohesi Dalam Media Massa Cetak Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwi, H. (2003) Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka (Edisi Ketiga).
- Azwardi, N., Rajab Bahry (2018) 'Analisis Kohesi Dan Koherensi Dalam Proposal Mahasiswa Pbsi Tanggal 23 Desember 2014', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), Pp. 39–49.
- Chaer, A. (2013) Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015) Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto (2017) Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- F, Y.A. And Mahardika, R.Y. (2016) 'Analisis Wacana Kohesi Dan Koherensi Pada Wacana Iklan Politik Dalam Wacana Pemilu 2014', *P2m Stkip Siliwangi*, 3(1), P. 19. Doi:10.22460/P2m.V3i1p19-24.473.
- Gemati, A.W.W. (2020) Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada "Rubrik Opini" Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Maret 2018. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mahsun, M.S. (2012) Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya. Cetakan Keenam. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L.J. (2017) Metodologi Penelitian Kualitatif. Revisi. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyana (2015) Kajian Wacana Teori, Metode, Dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nabillah, C.I. (2020) Kohesi Dan Koherensi Dalam Wacana. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Oktarini, Y.D. (2012) Analisis Kohesi Dan Koherensi Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas Vii Smp N 3 Godean Sleman Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Romli, A.S.M. (2002) *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Shalima, I. (2014) Ensiklopedia Bahasa Dan Sastra Indonesia: Paragraf Dan Wacana. Solo: Intan Pariwara.
- Subagyo, B.S. (2012) Analisis Kohesi Dan Koherensi Rubrik Tajuk Rencana Pada Surat Kabar Solopos Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

- 4319 Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di MediaOnline Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021 Aulia Nurkholifah, Oding Supriadi, Sahlan Mujtaba DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1279
- Sugiyono (2016) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam (2008) Analisis Wacana Teori Dan Praktik. Solo: Pustaka Cakra Surakarta.
- Tarigan, H.G. (2009) Pengajaran Wacana. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widiatmoko, W. (2015) *Analisis Kohesi Dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Di Majalah Online Detik.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.